

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), dan instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan karena pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Dengan kata lain pasar modal adalah salah satu tempat yang sangat ideal bagi investor atau perusahaan untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya.^[1]

Dalam perkembangannya, pasar modal dapat dikatakan sebagai barometer kondisi perekonomian dalam suatu negara. Dengan diperjual belikannya saham-saham perusahaan kepada masyarakat akan meningkatkan pendapatan dalam suatu masyarakat dan masyarakat bisa ikut menikmati hasil dari keuntungan yang diperolehnya. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.^[2]

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Bisa dikatakan juga saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominalnya. Didalam saham, dikenal istilah indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari

berbagai macam variabel yang berpengaruh terutama tentang penengaruh kejadian ekonomi^[3]. Harga saham dapat naik maupun turun sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi oleh para pelaku pasar. Harga saham itu sendiri dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar yaitu harga yang berlaku di pasar pada saat itu.^[4]

Sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi, investor wajib melakukan analisa kinerja keuangan pada suatu perusahaan untuk mengetahui apakah keputusan investasi yang diambil itu akan berhasil atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan dan merupakan suatu sarana yang mudah dan murah untuk didapatkan oleh para investor. Analisa kinerja keuangan digunakan untuk menekan risiko yang diambil dalam pengembalian tinggi yang diharapkan para pelaku investor dalam berinvestasi saham di pasar modal.^[5]

Kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Berbagai macam rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio ownership, dan rasio solvabilitas^[6]. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan untuk menganalisis kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Struktur modal merupakan suatu kebijakan yang melibatkan pertimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian. Risiko yang tinggi

cenderung menurunkan harga saham tetapi dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut^[7].

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja pada suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relatif kecil, karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana yang dihasilkan secara internal.^[7]

Nilai Pasar merupakan suatu rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio ini dapat memberi indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.^[8]

Untuk mengetahui dan mengevaluasi kelemahan dan kelebihan pada suatu perusahaan antara lain menggunakan rasio-rasio keuangan seperti pada struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio nilai pasar diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *Earning Per Share Ratio* (EPS), serta rasio likuiditas perusahaan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

Pemilihan rasio-rasio keuangan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi dalam surat berharga. *Debt to*

Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan dari harga saham dengan laba bersih perusahaan yang dihasilkan selama satu tahun. *Earning Per Share Ratio* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan harga per lembar saham yang dimiliki para investor. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan semakin terjaminnya hutang-hutang jangka pendek perusahaan dapat dilunas.

Penelitian mengenai rasio – rasio keuangan yang khususnya pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earnig Ratio* (PER), *Earning Per Share Ratio* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu DER terhadap harga saham memiliki pengaruh positif signifikan^[9]. Akan tetapi dalam peneliti lain DER terhadap harga saham berpengaruh negatif signifikan^[10]. Sedangkan dalam peneliti lain terdapat juga DER terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan^[11]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian itu berbeda antara DER terhadap harga saham maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

Penelitian PER terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. PER memiliki pengaruh positif signifikan^[11,12]. Akan tetapi dalam peneliti lain PER tidak signifikan terhadap harga saham^[5]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian berbeda antara PER terhadap harga saham maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

Pemilihan EPS sebagai variabel independen menghasilkan penelitian yang berbeda-beda terhadap harga saham dimana EPS memiliki pengaruh positif signifikan pada peneliti^[9]. Akan tetapi pada peneliti lain EPS berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham^[11]. Sedangkan dalam penelitian lain EPS terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan^[13]. Untuk itu hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hasil penelitian yang berbeda antara EPS terhadap harga saham maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

Adapun pengaruh CR terhadap harga saham juga banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda. CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham^[13]. Akan Tetapi pada peneliti lain CR tidak berpengaruh signifikan^[14]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian yang berbeda antara CR terhadap harga saham maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda dari variabel independen Struktur modal yang diproksikan dengan DER, Profitabilitas yang diproksikan dengan EPS, Nilai Pasar yang diproksikan dengan PER, dan Likuiditas yang diproksikan dengan CR terhadap Harga Saham maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan 2017.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka selanjutnya dapat dibuat suatu rincian pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah Profitabilitas (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah Nilai Pasar (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (EPS) terhadap harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Nilai Pasar (PER) terhadap harga saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas (CR) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teori sebagai dasar penelitian yang akan datang pada pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat pada:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi terhadap para investor dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam membeli, menjual, atau menanam sahamnya dengan melihat pada laporan keuangannya investor dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen untuk memperbaiki kinerjanya agar lebih optimal, efektif dan efisien.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menambah informasi dan dapat dijadikan masukan yang berguna terutama untuk perusahaan manufaktur dalam mengelola keuangan dengan pengaruhnya terhadap harga saham.